

Peningkatan Kemampuan Menempel Gambar dengan Media Kain Perca untuk Anak Kelompok B TK Pertiwi 2 Padas

Suyatun^{1✉}

^{1✉}TK Pertiwi 2 Padas, Sragen, suyatun8969@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-7146-1582](https://orcid.org/0000-0001-7146-1582)

Article Info

History Articles

Received:
Feb 2022
Accepted:
Mar 2022
Published:
Mar 2022

Abstract

Children aged 5 to 6 years have motor skills based on their level of development. Children's fine motor skills cannot develop by themselves but must be developed and trained regularly. One effort that can improve children's fine motor skills is that it can be done by the teacher using creative and fun media. The media used to improve children's fine motor skills is by making collages. From previous research, patchwork media has been proven to be able to increase the attractiveness of students to create something new with better results. The problem in this study was that the researcher wanted to find out how to increase the ability to stick pictures using patchwork media for group B children at Pertiwi 2 Padas Kindergarten with the aim of research to improve children's ability to stick. The research subjects were conducted in group B with a total of 20 children and an age range between 5 to 6 years. With a total of 9 male students and 11 female students. Data collection was obtained from observation and documentation. From empirical data, the initial conditions for the ability to stick to group B children were at an average percentage of 20 in 1 class of 43.75% with the criteria for Starting to Develop (MB) in cycle I increased to 71.46% with the criteria for Developing According to Expectations (BSH). by taking action using patchwork and increasing in cycle II to 86.67% with the criteria of Very Good Development (BSB). So it can be concluded that patchwork media can increase the ability to stick pictures in group B children in Pertiwi 2 Padas Kindergarten

Keywords:

Sticking Pictures, Patchwork, Early Childhood

How to cite:

Suyatun, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Menempel Gambar dengan Media Kain Perca untuk Anak Kelompok B TK Pertiwi 2 Padas. *Didaktika*, 2(1), 112-120.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Feb 2022
Diterima:
Mar 2022
Diterbitkan:
Mar 2022

Abstrak

Anak dengan usia 5 sampai 6 tahun kemampuan motoriknya didasarkan pada tingkat tercapainya perkembangannya. Kemampuan motorik halus anak tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tetapi harus dikembangkan dan dilatih rutin. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan media yang kreatif dan menyenangkan. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak ialah dengan pembuatan kolase. Dari penelitian terdahulu media kain perca terbukti dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan hasil yang lebih baik. Masalah pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menempel gambar dengan media kain perca kepada anak kelompok B TK Pertiwi 2 Padas dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan anak untuk menempel. Subyek penelitian dilakukan di kelompok B dengan jumlah anak sebanyak 20 anak dan rentang usia antara 5 sampai 6 tahun. Dengan jumlah siswa putra sebanyak 9 anak dan siswa putri sebanyak 11 anak. Pengumpulan data di peroleh dari observasi dan dokumentasi. Dari data empiris kondisi awal kemampuan menempel anak kelompok B berada pada persentase rata-rata dari 20 dalam 1 kelas sebesar 43,75% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) pada siklus I meningkat menjadi 71,46% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan dilakukan tindakan menggunakan bahan kain perca, dan meningkat pada siklus II menjadi 86,67% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi dapat disimpulkan bahwa media kain perca dapat meningkatkan kemampuan menempel gambar pada anak kelompok B di TK Pertiwi 2 Padas

Kata Kunci:

Menempel Gambar, Kain Perca, Anak Usia Dini

Cara mengutip:

Suyatun, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Menempel Gambar dengan Media Kain Perca untuk Anak Kelompok B TK Pertiwi 2 Padas. *Didaktika*, 2(1), 112-120.

PENDAHULUAN

Mempunyai anak yang pandai dan cerdas merupakan dambaan setiap orang tua. Tentunya kecerdasan tiap-tiap anak berbeda, karena setiap individu pasti mempunyai perbedaan karakter dan keunikan-keunikan tersendiri. Sebagai seorang guru atau pendidik, tentunya harus dapat memahami prinsip pembelajaran yaitu bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena dunia anak merupakan dunia bermain, dengan bermain ataupun melakukan permainan anak akan mendapat pengalaman yang sangat berharga.

Pada usia dengan rentang umur 0 sampai 6 tahun, mereka sedang mengalami masa keemasan atau yang biasa disebut dengan *The Golden Age*, pada usia ini anak perlu arahan yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangannya untuk menerima berbagai rangsangan. Fahira, Drupadi dan Syafrudin (2021) menyebutkan bahwa dari segi empiris banyak sekali penelitian yang memberikan kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting. Pada saat manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat 100-200 milyar sel otak yang siap untuk dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan dengan potensi tertinggi. Namun hanya sekitar 5% saja dari potensi yang ada yang nantinya akan dimanfaatkan, hal ini terjadi karena kurangnya penstimulasi yang mengoptimalkan otak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Maka dari itu perlunya pendidikan yang tepat bagi anak usia dini sebagai bekal untuk masa depannya. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pentingnya mengembangkan potensi peserta didik anak, karena semakin majunya zaman maka semakin tinggi pula tingkat persaingan global yang akan dihadapi dimasa depan. Orang kreatif akan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru agar tidak hanyut dalam persaingan antar bangsa dan negara.

Merujuk pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan dengan pemberian dorongan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan fisik dan mental anak maka anak siap untuk melanjutkan pendidikan. Pendidikan pra-sekolah dasar memiliki Standar Tingkat Pencapaian Anak (STTPA) yang menjadi acuan guru untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak (Rahayu & Andajani, 2015).

Ada beberapa aspek yang masuk dalam cakupan Pendidikan anak usia dini yang dapat memberikan pelayanan dari anak usia 0-6 tahun yaitu aspek agama, sosial emosional, Bahasa, seni, kognitif dan yang terakhir fisik motorik, yang dimana anak akan dilayani hingga dapat mengembangkan aspek-aspek tersebut dengan baik (Nenggolan, Alim & Joni, 2020). Pada anak dengan usia 5 sampai 6 tahun kemampuan motoriknya didasarkan pada tingkat tercapainya perkembangannya yaitu meniru bentuk, bereksplorasi melalui bermacam-macam media dan kegiatan, menggambar sesuai dengan imajinasinya, menggunakan alat tulis dengan benar, aktivitas menggunting mengikuti pola, menempel gambar dengan benar, dan mengekspresikan diri dengan gerakan menggambar yang detail. Perkembangan motorik dimaknai sebagai perkembangan komponen-komponen maturitas serta pengontrolan gerakan tubuh yang memiliki keterkaitan yang dekat dengan perkembangan pusat motorik yang bertempat pada otak.

Kemampuan motorik halus anak tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tetapi harus dikembangkan dan dilatih rutin. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak ialah dengan pembuatan kolase. Seni kolase dalam dunia anak kerap disebut dengan bermain kolase. Kolase merupakan salah satu karya dalam seni rupa (Pamadhi & Sukardi, 2014).

Kolase berasal bahasa Prancis yaitu *collage* yang berarti merekat, dan dapat dilakukan dengan berbagai macam bahan yang memiliki biaya yang murah dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di alam atau lingkungan sekitar kita. Kolase ialah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase ini nantinya akan mewujudkan potensi kreatif dalam hal mengeksplor berbagai macam jenis bahan yang tersedia dan menimbulkan ide-ide baru sehingga hal ini menjadi pembelajaran yang unik, menarik, berkesan dan menyenangkan bagi anak (Anggraeni, Mulyana & Giyartini, 2021). Menurut fungsinya, kolase dikategorisasikan menjadi dua, yakni seni terapan (*applied art*) dan seni murni (*fine art*). Seni murni didefinisikan sebagai karya seni yang diciptakan murni untuk pemenuhan keperluan artistik (Rahayu & Andajani, 2015). Sehubungan dengan ilmu pendidikan, satu dari sekian banyak ilmu yang perlu dipelajari adalah seni, manusia berbicara, bertingkah laku dan berekspresi, semuanya tidak terlepas dari seni dan budaya, sehingga seni dan budaya penting untuk diajarkan di Sekolah-Sekolah maupun di luar sekolah (Andika & Muhy, 2021).

Kolase memiliki unsur-unsur seni rupa lain, yakni unsur seni lukis dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk namun diwakili oleh benda yang bermacam-macam sebagai pengganti garis, warna dan bidangnya. Permainan kolase ialah salah satu permainan yang melibatkan banyak penggunaan motorik halus dalam kegiatannya. Sehingga harapannya melalui pembelajaran dengan media kolase ini anak mampu berkembang secara optimal.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menempel. Menurut Andang Ismail menempel adalah aktivitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya, yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni. Ismail (dalam Herlidiasari, Jannah & Syafitri, 2021). Menempel untuk anak usia dini dilakukan dengan memperhatikan beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut dibuat untuk dapat memaksimalkan anak mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Anak diberi kebebasan untuk membentuk apapun sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Menempelkan atau merekatkan bahan tidak melebihi garis pada pola gambar dan menggabungkannya disebut dengan kolase untuk membentuk sebuah desain tertentu sebagai kreasi karya yang dapat mengungkapkan perasaan estetis orang yang membuatnya dan kegiatan ini dilakukan secara berulang agar motorik halus anak dapat terlatih karena kolase ini menggunakan koordinasi mata dan gerakan otot-otot kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel sesuatu berukuran kecil sehingga motorik halus anak juga dapat berkembang lebih baik (Fahira et al., 2021).

Menempel untuk anak dapat menggunakan berbagai macam bahan dan media. Kegiatan yang dirancang dengan sangat baik dan menarik akan meningkatkan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan menempel. Kegiatan menempel dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, mampu memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas dan imajinasi, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak.

Kain perca adalah kain sisa guntingan yang berasal dari pembuatan pakaian, kerajinan atau produk tekstil lainnya. Jahit perca adalah menggabungkan potongan-potongan kain perca dengan cara dijahit tangan atau mesin jahit sesuai rencana. Jahit perca pada dasarnya mempelajari tekniknya bukan bahannya. Tujuan pembuatannya semakin berkembang dan lebih bernilai seni

tinggi. Bahkan sekarang, pembuatan kerajinan kain perca tidak hanya dengan tujuan pemanfaatan limbah kain saja. Kerajinan perca juga dibuat dengan tujuan kenyamanan dan keindahan si pemakai. Ada beberapa bentuk guntingan yang biasa dibuat dalam mempersiapkan potongan-potongan kain dalam kerajinan ini, antara lain bentuk segitiga, bentuk persegi, bentuk geometri lainnya, bentuk manusia, hewan, dan tumbuhan.

Peneliti telah melakukan observasi awal di sekolah TK Pertiwi 2 Padas Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Di sekolah tersebut peneliti melakukan observasi awal di kelompok B, yaitu kelompok usia 5 sampai 6 tahun. Sekolah tersebut dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan media berupa lembar kerja anak dan majalah. Selain itu sekolah tersebut memiliki ruang kelas yang sempit dengan jumlah anak yang banyak, sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang kondusif dan perhatian guru pada anak tidak menyeluruh.

Media pembelajaran di TK Pertiwi 2 Padas Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen juga masih kurang. Kurangnya media pembelajaran dan hanya berpatokan pada lembar kerja anak dapat menghambat kreativitas anak. Hal tersebut dapat dilihat dari anak-anak yang kurang percaya diri, kurang bereksplorasi, dan kurang imajinatif. Hal ini membawa peneliti untuk memecahkan masalah mengenai bagaimana peningkatan kemampuan menempel gambar dengan media kain perca kepada anak kelompok B TK Pertiwi 2. Dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menempel gambar dengan media kain perca pada anak kelompok B TK Pertiwi 2.

Menurut penelitian terdahulu kain perca digunakan sebagai media pembelajaran baik berupa seni kolase, kerajinan tangan, membedakan warna serta motifnya bahkan melipat, menggunting dan menjahit bagi anak usia dini (Herlidasari et al., 2021). Dari penelitian tersebut media kain perca terbukti dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan hasil yang lebih baik. Dapat dikatakan bahwa kreativitas anak meningkat karena adanya dorongan untuk menciptakan sesuatu yang baru dari media ini.

Berdasarkan pengamatan di TK Pertiwi 2 Padas Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen khususnya pada kelompok B, Kegiatan menempel gambar dengan kain perca diharapkan dapat memecahkan masalah ini. Caranya adalah dengan mengajak anak praktek langsung dalam Kegiatan menempel pola dengan kain perca, kemudian mengaplikasikannya secara kolaboratif dengan peneliti. Hasilnya, diharapkan proses pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak hanya teori saja tetapi anak dapat mempraktekan langsung sehingga antusias dan kemampuan menempel anak dapat meningkat. Masalah yang diangkat oleh peneliti adalah bagaimana peningkatan kemampuan menempel gambar dengan media kain perca pada anak kelompok B di TK Pertiwi 2 Padas. Dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menempel gambar dengan media kain perca pada anak kelompok B di TK Pertiwi 2 Padas.

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau disebut juga dengan *Classroom Action Research*. Data diperoleh saat kegiatan belajar mengajar, maupun sesudah kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berbagai cara melalui observasi dan dokumentasi. Setting atau tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK Pertiwi 2 Padas Kecamatan Tanon, Sragen yang beralamat di Desa Padas Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Subyek penelitian dilakukan di kelompok B dengan jumlah anak sebanyak 20 anak dan rentang usia antara 5 sampai 6 tahun. Dengan jumlah siswa putra sebanyak 9 anak dan siswa putri sebanyak 11 anak. Waktu pelaksanaan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019, dari selama 6 bulan mulai

bulan Januari sampai dengan Juni 2019 dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus tiga kali pertemuan. Kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menempel anak didik meliputi antusias, ketepatan, ketelitian dan ketekunan, dari indikator yang telah disepakati capaian keberhasilan sebesar 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pra Tindakan

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada bulan Februari 2019. pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran yang mengembangkan kreativitas anak kelompok B TK Pertiwi 2 Padas Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru mengkomunikasikan tema, yaitu tentang Rekreasi. Guru melakukan tanya jawab tentang Kendaraan. Kemudian guru menjelaskan kegiatan menempel pola dengan bahan potongan kain perca menggunakan LKA pada majalah masing masing anak. Pada saat kegiatan menempel pola masih banyak anak yang meminta bantuan guru dalam menempel, dan pemilihan warna kurang bervariasi serta belum bisa mengkomunikasikan hasil karya serta tidak sabar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan kemampuan menempel anak masih belum berkembang dengan baik. Anak masih bergantung serta meminta bantuan guru ketika mengerjakan tugas. Data di bawah ini diperoleh dari 4 aspek kemampuan menempel yaitu ketepatan, ketelitian, antusias dan ketekunan yang berhasil dicapai oleh anak.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kemampuan Menempel Anak Pra Tindakan

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	18	90%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	10%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%

Kemampuan menempel anak pratindakan menunjukkan kriteria mulai berkembang (MB). Anak yang memiliki kriteria belum berkembang (BB) sebesar 0%, kriteria mulai berkembang (MB) sebesar 10,00%, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 90% dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebesar 0%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pencapaian kemampuan menempel anak pada pratindakan hanya sebesar 43,75% sehingga kemampuan menempel anak berada pada kriteria mulai berkembang (MB). Berdasarkan data di atas, keadaan tersebut menjadi landasan peneliti untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menempel dengan media kain perca, dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru menggunakan bahan yang beragam dan bervariasi serta menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan minat anak.

Data Siklus I

Penelitian tindakan pada siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Maret 2019, hari Kamis, 21 Maret 2019, hari Rabu 27 Maret 2019, Tema yang diajarkan pada siklus I adalah tema Tanah Airku. Penelitian pada siklus I menggunakan alat dan bahan berupa kertas hvs, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil serta kain perca.

Hasil observasi siklus dari pertemuan 1, 2 dan 3 tersebut dapat diperoleh persentase rata-rata siklus 1 sebesar 71,46% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20 anak, anak tersebut mampu membuat hasil karya kegiatan menempel dengan kain perca dalam menempel bahan, dan sudah mampu mengkombinasikan bahan yang ada namun hanya 2 atau 3 bahan saja yang dipilih serta mampu mengembangkan idenya dalam membuat dan membentuk pola gambar namun belum mampu untuk mengkomunikasikan ketika ditanya oleh guru.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Kemampuan Menempel Anak Siklus I

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	20	100%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%

Namun pada penelitian tindak 1 terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan, yaitu kain perca yang disediakan oleh guru terbatas sehingga anak kurang melakukan eksplorasi dan mengkombinasikan bahan yang ada dan pada saat melakukan kegiatan menempel gambar menggunakan kain perca, bidang dasar kertas hvs dan ertas gambar terlalu tipis dan membuatnya mudah sobek yang menjadikan ini tidak menarik untuk anak.

Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan ke-1 pada hari Selasa 9 April 2019, pertemuan ke-2 hari Rabu, 17 April 2019 dan pertemuan ke-3 hari Rabu, 24 April 2019. Tema yang akan digunakan pada siklus II berbeda dengan siklus I yaitu air, udara dan api. Hasil dari penelitian siklus II ini, aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan menempel pola gambar menggunakan bahan dan alat yang berbeda dari siklus pertama. Pada siklus kedua menggunakan bidang dasar kertas buffalo, kertas gambar tebal dan alat lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil. Hasil dari siklus II ini rata-rata dengan persentase yang diperoleh ialah 86,67% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Ini menunjukkan pada siklus II terdapat peningkatan disbanding siklus I yang hanya memperoleh hasil 71,46% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II ini sebanyak 20 anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), anak tersebut sudah mampu menempel pola gambar dengan kain perca dan menghasilkan karya yang bervariasi, dapat menggunakan dan mengkombinasikan bahan yang ada dengan variasi yang berbeda-beda. Anak juga sudah mampu mengembangkan ide dan gagasannya ketika membuat hasil karyanya.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Menempel Anak Siklus II

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	20	100%

Dikarenakan pada siklus II ini anak sudah mampu mencapai 4 aspek kemampuan menempel yaitu ketepatan, ketelitian, ketekunan, dan antusias. Dengan rerata persentasi dalam 1 kelas yaitu sebesar 86,67% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal tersebut telah mencapai hasil belajar kemampuan menempel dengan media kain perca dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 80%, ini membuat peneliti dan mitra yang berkolaborasi sepakat untuk menghentikan penelitian ini sampai pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dipersentasekan dengan rata-rata pada pra siklus sebesar 43,75% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 71,46% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 86,67% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Ini membuktikan bahwa kegiatan menempel menggunakan media kain perca memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, melatih ketelitian, ketepatan, antusias, dan ketekunan dalam mengemukakan ide-ide dan gagasannya dalam membuat hasil karya sesuai dengan keinginan anak. Proses kegiatan pembelajaran melalui kegiatan menempel dengan kain perca terbukti lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Bahan-bahan yang digunakan mendorong anak untuk mengekspresikannya melalui karya seni (Mansoer, 2018).

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan kegiatan motorik seperti menggunting dan melipat (Herlidasari et al., 2021) atau menempel sebagai aktifitas yang efektif dimana meningkatkan motorik siswa TK (Sukaesih, Hadiatin & Nurfitri, 2021)). Kegiatan bermain kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik anak khususnya motorik halus (Anggraeni et al., 2021). Media gambar kolase juga sangat mudah didapatkan dan biasa dimodifikasi dengan bentuk dan pola lain supaya menjadi lebih menarik serta dihubungkan dengan materi lain seperti geometri (Widiati, Muslihin & Rahman, 2019).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama memberikan pembuktian bahwa dalam penggunaannya, media pembelajaran dengan menggunakan kain perca dapat membuat anak menjadi lebih kreatif dan dalam pembelajarannya lebih menyenangkan ketimbang pembelajaran yang hanya mengandalkan LKPD saja. Kontribusi dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain adalah untuk memberikan pembuktian lebih terkait penggunaan media pembelajaran menggunakan kain perca dalam pengembangan motorik anak pada usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan menempel anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui kegiatan menempel pola gambar dengan media kain perca yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong bahan sesuai dengan keinginannya serta menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kemampuan menempel anak kelompok B berada pada persentase rata-rata dari 20 dalam 1 kelas sebesar 43,75% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) pada siklus I meningkat menjadi 71,46% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan dilakukan tindakan menggunakan bahan kain perca, dan meningkat pada siklus II menjadi 86,67% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Anak sudah mampu melakukan kegiatan menempel pola gambar sesuai dengan aspek-aspek kemampuan menempel yaitu ketepatan, ketekunan, ketelitian dan antusias. Anak sudah mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kegiatan menempel pola dengan bervariasi dan menjawab pertanyaan dari guru, menggunakan dan mengkombinasikan dalam membuat pola membuat hasil karya tempelan sendiri dan berbeda dengan yang lainnya serta anak sudah mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara luas. Jadi dapat disimpulkan bahwa media kain perca dapat meningkatkan kemampuan menempel gambar pada anak kelompok B di TK Pertiwi 2 Padas

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, J. S., & Muhdy, A. A. (2021). *Kain Perca sebagai Media Berkarya Seni dengan Teknik Mozaik bagi Anak Jalanan di Komunitas Peduli Anak Jalanan Kota Makassar*. (Skripsi). Makassar: Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20796>
- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan bahan ajar kolase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 10-21. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39659>
- Fahira N., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Pengaruh Kolase terhadap kemampuan motorik halus anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 24-35. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5851>
- Herlidasari, A., Jannah, M., & Syafitri, A. R. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan teknik 3M (Melipat, Menggunting dan Menempel) pada anak usia sekolah dasar kelas awal. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 18–30.
- Mansoer, Z. (2018). Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel di kelompok A TKIT Aulia Bekasi Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 9(2), 1-6.
- Nenggolan, R., Alim, M. L., & Joni, J. (2020). Analisis penggunaan mozaik dari bahan kain perca untuk peningkatan motorik halus. *Journal of Education Research*, 1(2), 120–124. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.10>
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2014). *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Rahayu, E. A., & Andajani, S. J. (2015). Strategi Pembelajaran model pelatihan menempel kain perca terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B. *PAUD Teratai*, 4(2), 1-8.
- Sukaesih, E., Hadiatin, M., & Nurfitri, T. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui bermain kolase dari bahan kain perca pada kelompok B RA PERSIS 421 Al-Ittihad Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 2(2), 16–20.
- Widiati, W., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari ban bekas kendaraan kelompok B1 TK IP Assalam Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(2), 112-120. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i2.26674>